

## PENGARUH EDUKASI VIDEO ANIMASI 7 LANGKAH CTPS TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN TINDAKAN DALAM UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR COVID

Zulfia Annisa<sup>1</sup>, Fiashriel Lundy<sup>1</sup>, Handy Lala<sup>1</sup>

Poltekkes Kemenkes Malang

[annisaayuzulfia@gmail.com](mailto:annisaayuzulfia@gmail.com)

### *Educational Influence of CTPS 7-Step Animated Video to the Level of Knowledge and Actions in Efforts to Prevent the Infectious Disease Covid-19*

**Abstract :** Hands is one of the pathways of disease transmission, so washing hands with soap is the most effective way to kill viruses or bacteria. The purpose of this study is to determine the influence of animated video media on the level of knowledge and action about (CTPS) before and after being given education in an effort to prevent the COVID-19 disease. The population in this study was 28 grade 3 students, the sample used in this study was grade 3 students who totaled 26 respondents. The sampling technique uses total sampling. Data collection using questionnaires and observation sheets, data analysis using the Wilcoxon test. Wilcoxon's test results showed there was an effect of increasing knowledge and action where  $p \text{ value} = 0.000 < \alpha 0.005$ . This shows that the use of animated video media can increase the knowledge and actions of grade 3 students at SDN Tapir. This shows that the use of animated video media can increase the knowledge and actions of grade 3 students at SDN Tapir. The recommendation is that animated videos can be used to improve students' CTPS actions as an effort in disease prevention.

**Keywords :** Education, CTPS, Animated Video, Knowledge, Action.

**Absrak :** Tangan merupakan salah satu jalur penularan penyakit, sehingga mencuci tangan dengan sabun merupakan cara yang paling efektif membunuh virus atau bakteri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dan tindakan tentang (CTPS) sebelum dan sesudah diberikan edukasi dalam upaya pencegahan penyakit COVID-19. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 yang berjumlah 28 orang, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 yang berjumlah 26 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dan lembar observasi, analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh peningkatan pengetahuan dan tindakan dimana  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha 0,005$ . Hal ini menunjukkan penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa kelas 3 di SDN Tapir. Hal ini menunjukkan penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan siswa kelas 3 di SDN Tapir. Rekomendasinya adalah video animasi dapat digunakan untuk meningkatkan tindakan CTPS siswa sebagai upaya dalam pencegahan penyakit.

**Kata Kunci :** Edukasi, CTPS, Video Animasi, Pengetahuan, Tindakan.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan kesehatan anak sering ditemukan pada periode usia anak sekolah, hal ini sangat menentukan kualitas anak dikemudian hari. Masalah kesehatan tersebut biasanya ada kaitannya dengan kebersihan individu dan lingkungan sekitar seperti kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) mencuci tangan pakai sabun (Kemenkes RI, 2018). Tangan merupakan salah satu jalur penularan penyakit ada banyak penyakit yang di tularkan melalui tangan, sehingga mencuci tangan dengan sabun merupakan cara yang paling efektif membunuh virus atau bakteri penyebab penyakit yang dapat berpotensi membawa kepada penyakit berbahaya. Oleh karena itu kebersihan tangan perlu mendapat prioritas tinggi dan harus dibiasakan sejak usia kecil, walaupun hal tersebut sering tidak diperhatikan (Kusumawardhani, 2017). Ada banyak penyakit yang di sebabkan apabila kurang peduli terhadap (CTPS) Mencuci Tangan Pakai Sabun terutama di era pandemi salah satunya yaitu COVID-19. Anak bisa rentan terpapar virus COVID-19 yang penyebarannya begitu cepat. Virus COVID-19 atau Corona virus merupakan penyakit yang pertama kali terdeteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi global dan menyebabkan kekhawatiran di banyak negara, termasuk

di Indonesia (WHO, 2020). Virus ini penyebab infeksi saluran pernapasan yang menyebar melalui sekresi pernapasan, kemudian hidung pada dinding saluran pernapasan bagian atas, beberapa fakta menyebutkan coronavirus ini menimbulkan banyak kematian, virus ini diduga mengalami mutasi sehingga bersifat semakin ganas. (covid19.sumbawabaratkab, 2021) menyatakan bahwa total kasus positif COVID-19 pada tanggal 18 April 2021 mencapai 502 orang dan meninggal dunia 7 orang. (corona.ntbprov, 2021) menyatakan bahwa data COVID-19 di provinsi NTB pada tanggal 03 November 2021 menunjukkan jumlah kasus positif COVID-19 di Provinsi NTB yaitu 156 (0,56%), sembuh 26.636 (96.17%) dan meninggal 905 (3,27%) sehingga total kasus keseluruhannya adalah 27,697. Berdasarkan data perkembangan COVID-19 anak di NTB pada usia 6-12 tahun per tanggal 1 Agustus 2021 terdapat 499 anak yang terkonfirmasi, 179 di rawat/isolasi, 323 selesai di rawat/sembuh, 2 meninggal dunia.(corona.ntbprov.go.id)

Hal tersebut disebabkan karena kurangnya kesadaran anak-anak sekolah dasar mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan di era pandemi ini, salah satu protokol kesehatan yang harus diterapkan selain menggunakan masker yaitu pentingnya Mencuci Tangan Pakai

Sabun (CTPS) untuk mencegah meningkatnya kasus COVID-19.

Hasil analisis data Riset Kesehatan Dasar<sup>1</sup> menunjukkan secara nasional masih rendahnya perilaku cuci tangan pakai sabun pada masyarakat di NTB khususnya di wilayah Sumbawa Barat. Adapun perilaku responden yang rutin menerapkan kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di wilayah Sumbawa Barat menunjukkan proporsi kebiasaan mencuci tangan pakai sabun pada masyarakat hanya mencapai 51% dan di NTB perilaku cuci tangan dengan air dan sabun pada masyarakat hanya 46,5% (bps.go.id, 2018).

Untuk mencegah penularan virus COVID-19 pada anak sekolah dasar khususnya di SDN Tapir di perlukan suatu upaya promotif dan preventif yaitu dengan rutin menerapkan kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 7 langkah, virus corona menular lewat droplet atau cairan tubuh yang keluar saat batuk atau bersin. Selain itu perlu juga diberikan pengetahuan dan tindakan mengenai kunci penting agar tidak membawa/tertular virus COVID-19 yaitu pengetahuan selalu Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan 7 langkah (Sulaeman & Supriadi, 2020).

Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Seteluk di dapatkan data 9 anak di Kecamatan Seteluk terkonfirmasi positif COVID-19 pada tahun 2022 dan 6 anak

terkonfirmasi positif COVID-19 pada tahun 2021. Untuk itu diperlukan upaya peningkatan kesadaran diri terkait upaya promotif dan preventif pencegahan COVID-19. Upaya pencegahan penularan COVID -19 tersebut salah satunya adalah meningkatkan pengetahuan dan tindakan tentang CTPS 7 langkah.

Dengan rutin menerapkan kebiasaan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) ini diharapkan dapat membunuh virus penyebab COVID-19 dan menurunkan angka peningkatan infeksi COVID-19. Dengan menerapkan kebiasaan 7 langkah (CTPS) Mencuci Tangan Pakai Sabun, pada anak sekolah diharapkan memiliki keterampilan dan kebiasaan positif dalam mencegah penyakit menular, memaksimalkan status kesehatannya serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat (Annisa Fitri 2019).

Program kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan tindakan terkait perilaku pencegahan penyakit pada anak usia sekolah dasar di SDN Tapir. Teknik promosi kesehatan pada anak usia sekolah dasar diperlukan media komunikasi yaitu video animasi. Media edukasi kesehatan seperti media video animasi ini dapat digunakan sebagai alat bantu dalam memberikan informasi kesehatan. Metode tersebut dirasa sangat tepat untuk menyampaikan pesan kesehatan

masyarakat, terutama pada anak sekolah dasar. Adapun kelebihan dari media video animasi antara lain : (1.) lebih mudah di ingat 2) mempunyai karakter yang unik, (2.)dapat disesuaikan dengan topik yang diinginkan. (3.) efisien dan lebih mudah difahami, (4.) lebih fleksibel mengungkapkan hal-hal imajinasi, (5.) dapat diproduksi setiap waktu, (6.) dapat dikombinasi dengan live action, dan (7.) kaya akan ekspresi warna (Waluyanto, 2006).

Pemberian edukasi mengenai video animasi CTPS kepada anak sekolah dasar mengenai pentingnya 7 langkah CTPS ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi seluruh masyarakat di lingkungan sekolah karena secara tidak langsung dapat membiasakan anak-anak untuk selalu menerapkan CTPS sebelum makan, setelah BAB dan setelah melakukan berbagai aktivitas lainnya. Pemberian edukasi menggunakan media video animasi ini menyajikan gambar dan warna yang menarik sehingga di harapkan pesan yang terkandung dalam video animasi tersebut mudah di fahami oleh anak sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Pengaruh Edukasi Tentang 7 Langkah CTPS Melalui Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Tindakan Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Menular

COVID-19 Pada Anak Sekolah Dasar Kelas 3 di SDN Tapir“.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Pre Experiment* dengan pendekatan *One Group Pretest-Postest* dengan memberikan perlakuan sebelum dan sesudah di intervensi maka hasil akan lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 yang berjumlah 28 orang, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 3 yang berjumlah 26 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 Distribusi Karakteristik Siswa di SDN Tapir Tahun 2022**

	Kategori	n	%
<b>Umur</b>	8 tahun	3	12
	9 tahun	14	54
	10 tahun	5	19
	11 tahun	4	15
	<b>total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
<b>jenis kelamin</b>	Laki – laki	13	50
	perempuan	13	50
	<b>total</b>	<b>26</b>	<b>100</b>
<b>Jenis informasi</b>	Orang tua	11	
	Guru	9	42
	Teman	3	32

Televisi	3	12
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>12</b>

Dari hasil identifikasi karakteristik responden diketahui bahwa karakteristik jenis kelamin mayoritas terhadap perempuan (50%), kemudian jenis kelamin laki – laki (50%). Usia responden juga tidak terlepas dari pengamatan peneliti. Bahwa usia responden pada usia paling banyak adalah pada umur 9 tahun sebanyak 14 orang (54 %) dan yang paling sedikit pada umur 8 tahun sebanyak 3 orang (12 %). mayoritas berada pada rentang usia 11 tahun (47%). Selanjutnya perolehan sumber informasi mengenai CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) yang diperoleh responden paling banyak adalah pada Orang tua sebanyak 11 orang (42 %), pada teman sebanyak 3 orang (12%) dan pada televisi sebanyak 3 orang (12 %).

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN Tapir tahun 2022**

No	Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1.	Baik	0	0	24	92,3
2.	Cukup	15	57,7	2	7,7
3.	Kurang	11	42,3	0	0
	Total	26	100	26	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pre-test* sebanyak 0 orang dan setelah dilakukan *post-test* bertambah

menjadi 24 orang (92,3%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan cukup pada saat *pre-test* sebanyak 15 orang (57,7%) dan pada saat *post-test* berkurang menjadi 2 orang (7,7%). Untuk siswa yang memiliki pengetahuan kurang pada saat pretest sebanyak 11 orang (42,3%) dan sebanyak 0 orang pada saat posttest

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Tindakan Siswa tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN Tapir**

No	Tindakan	Pretest		Posttest	
		n	%	n	%
1.	Baik	0	0	23	88,5
2.	Cukup	8	30,8	3	11,5
3.	Kurang	18	69,2	0	0
	Total	26	100	26	100

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki tindakan baik pada saat *pretest* sebanyak 0 orang dan setelah dilakukan *posttest* bertambah menjadi 23 orang (88,5%) sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan cukup pada saat *pretest* sebanyak 8 orang (30,8%) dan pada saat *posttest* berkurang menjadi 3 orang (11,5%). Untuk siswa yang memiliki pengetahuan kurang pada saat *pretest* sebanyak 18 orang (62,9%) dan sebanyak 0 orang pada saat *posttest*

**Tabel 4 Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan siswa tentang CTPS 7 Langkah**

Pengetahuan	Mean Pre-test	Mean Post-test	Selesih	P value
	51,73	90,92	39,19	0,000

Hasil uji normalitas data terhadap pengetahuan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi diperoleh  $p\ value = 0,000$  Hal ini menunjukkan bahwa data yang didapatkan data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai rata-rata tindakan CTPS sebelum dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 51,73 dan setelah dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 90,92 dengan selisih nilai sebesar 31,19.  $p\ value$  yang diperoleh sebesar  $0,000 < a (0,005)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum maupun setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi.

**Tabel 5 Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Tindakan siswa tentang CTPS 7 Langkah**

Tindakan	Mean Pre-test	Mean Post-test	Selisi h	$p\ value$
	44,42	92,38	47,36	0,000

Hasil uji normalitas data terhadap tindakan siswa sebelum dan setelah dilakukan edukasi menggunakan video

animasi diperoleh  $p\ value = 0,000$  Hal ini menunjukkan bahwa data yang didapatkan data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai rata-rata tindakan CTPS sebelum dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 44,42 dan setelah dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 92,38 dengan selisih nilai sebesar 47,36 .  $p\ value$  yang diperoleh sebesar  $0,000 < a (0,005)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tindakan sebelum maupun setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan 7 langkah Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Video Animasi

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi siswa yang memiliki pengetahuan kurang pada saat *pretest* sebanyak 11 orang (42,3%) dan terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi dari *pretest* ke *posttest* dengan nilai sebesar 39,19  $p\ value$  yang diperoleh sebesar  $0,000 < a (0,005)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Metode edukasi

menggunakan video animasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan 7 langkah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi menggunakan video animasi sebesar 51,73 sedangkan setelah dilakukan edukasi sebesar 90,92. Peningkatan nilai yang cukup banyak dengan selisih 39,19

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh hasil *p value* sebesar  $0,000 < \alpha 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh edukasi media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan tentang Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan 7 langkah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Mursalinah (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 tenggarong seberang dengan rata-rata nilai *pretest* sebesar 8,63 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 8,80 selisih rata-rata mencapai 0,17 dan nilai *p value* sebesar 0,000 maka  $H_1$  diterima ini berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan cuci tangan pakai sabun di SDN 022 tenggarong seberang. Menurut

Notoadmodjo (2007) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Setiap individu memiliki pengetahuan yang berbeda-beda. Tingkat pengetahuan individu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya umur, pendidikan, paparan media massa, sosial ekonomi, hubungan sosial serta ekonomi. Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan hasil bahwa umur responden pada usia paling banyak adalah pada umur 9 tahun sebanyak 14 orang (54 %) dan yang paling sedikit pada umur 8 tahun sebanyak 3 orang (12 %). Kemudian karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan hasil bahwa jenis kelamin responden sama banyak yaitu laki – laki sebanyak 13 orang 50% dan pada perempuan sebanyak 13 orang 50%, dan karakteristik responden berdasarkan informasi yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa sumber informasi yang diperoleh responden paling banyak adalah pada Orang tua sebanyak 11 orang (42 %) yang paling sedikit pada teman sebanyak 3 orang (12%) dan pada televisi sebanyak 3 orang (12 %).

## 2. Tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan 7 langkah Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Video Animasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan siswa dalam menerapkan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan tindakan baik pada saat pretest tidak ada dan setelah dilakukan posttest bertambah sebanyak 23 orang (88,5%) sedangkan siswa yang memiliki tindakan cukup pada saat pretest sebanyak 8 orang (30,8%) menurun pada saat posttest menjadi 3 orang (11,5%) dan siswa yang memiliki tindakan kurang pada saat pretest sebanyak 18 orang (69,2%) dan tidak ada siswa dengan kategori kurang setelah dilakukan posttest. Ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi masih banyak siswa yang melakukan tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) tidak benar dan setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi terjadi peningkatan terhadap siswa yang melakukan tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan benar.

Setelah dilakukan analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai rata rata tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 44,42 dan setelah dilakukan edukasi dengan video animasi sebesar 92,38 terjadi peningkatan nilai

sebesar  $0,000 < a$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tindakan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebelum maupun sesudah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Parasyanti,V., Yanti,P., dan Mastini,Putri., (2020) terkait pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan video terhadap kemampuan cuci tangan pada siswa SD hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai hasil analisa data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari nilai signifikan yaitu  $\alpha$  ( $p$  value  $< a$ ,  $a = 0,005$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Maka, dapat diartikan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan cuci tangan pakai sabun dengan media video terhadap kemampuan pada siswa kelas III.

Dari tanyangan video animasi siswa belajar mandiri mempraktekkan cara Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) 7 langkah dengan baik dan benar selain itu melalui video animasi yang ditayangkan memicu rasa ingin tahu dan menarik perhatian siswa untuk mendengarkan informasi yang disampaikan melalui video animasi yang ditayangkan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil identifikasi penelitian ini, pengetahuan siswa/siswi kelas 3 di SDN Tapir sebelum diberikan edukasi sebesar 57,7 % orang dengan kategori pengetahuan cukup dan meningkat sebesar 92,3 % responden dengan kategori pengetahuan baik setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Berdasarkan hasil identifikasi penelitian ini, tindakan siswa/siswi kelas 3 di SDN Tapir sebelum diberikan edukasi sebesar 30,8 % orang dengan kategori tindakan cukup dan meningkat sebesar 88,5% responden dengan kategori tindakan baik setelah diberikan edukasi menggunakan video animasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p value* sebesar  $0,000 < a (0,005)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan tindakan siswa/siswi kelas 3 di SDN Tapir sebelum maupun setelah dilakukan edukasi menggunakan video animasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R. (2021, April 07). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatap Muka Terbatas 2021*. Retrieved Agustus 20, 2021,
- Ashari, A. E., Ganing, A., & Mappau, Z. (2020). Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Praktikcuci Tanganpakai Sabunpadaanak Kelas V Sekolah Dasarmelaluisenamcuci Tangan Pakai Sabun. *JurnalIlmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 10(1), 11–18. Arikunto, S. (2006).  
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Covid- P, Yuniarti S, Djoko R. Edukasi Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Masa Pandemi. 2021;1–14
- Dalending, I. C,dkk (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Peserta Didik Di Sd Inpres Likupang Satu Kabupaten Minahasa Utara. *Kesmas*, 9(6), 96–100.
- Febe Imanuelita P, M. S. (2021, April 2). *Peranan orang tua terhadap kepatuhan cuci tangan pakai sabun pada anak usia sekolah selama masa pandemi*. Retrieved Oktober 15, 2021,
- Fitri A. Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Pada Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara Tahun 2019. *Ruwa Jurai J Kesehat Lingkung*. 2021;13(1):18.
- Husni, E., & Ramadany, S. (2019). Praktek Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 2(4), 254–260
- Hapsari GPP, Zulherman Z. Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2384–2394.Men. J Basicedu. 2021;5(4):2384–94.
- Isnanda, G. (2021, Juli 02). <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/434/>. Retrieved Agustus 20, 2021, from Pengaruh promosi kesehatan melalui media permainan bobulus terhadap pengetahuan

- PHBS di lingkungan sekolah;  
Iskandar, H., Suhardi, & Maryati. (2014). Pengaruh Modeling Media Video Cuci Tangan Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pada Siswa Kelas 4 di SD Wonosari 02 Mangkang Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Ilmu Kebidanan*, Hal.7.
- Kemendes RI. Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun. Kementrian Kesehat RI. 2020;20.
- Kaimudin NI, Lestari H, Afa JR. *jurnal ilmiah mahasiswa kesehatan masyarakat vol. 1/NO.4/ Oktober 2016; ISSN 250-731X* .. 2016;1(4):1–15.
- Laporan Nasional Riskesdas. Laporan\_Nasional\_RKD2018\_FIN AL.pdf. Badan
- Mursalinah, R . (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sdn 022 Tenggarong Seberang*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
- Mariyana R, Febrina C, Kesehatan F, Fort U, Kock Bukittinggi D. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan penerapan vidio animasi cuci tangan pakai sabun terhadap respon pada anak di sekolah luar biasa bukittinggi*. PublikasiLldikti10Id [Internet].2021;6(1):38–45.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Parasyanti NKV, Yanti NLGP, Mastini IGAAP. Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD. *J Akad Baiturrahim Jambi*. 2020;9(1):122.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari TS, Anisah RL, Fitriana NG, Purnamasari I. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *J Ilm Kesehat*. 2020;19(1):9.